Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544

Use Of Profit and Cash Flows in Predicting Financial Distress Food and Beverage Companies

Dian Efriyenty, Neni Marlina Br Purba
Universitas Putera Batam
dianefriyenty@gmail.com, nenimarlina05@gmail.com

Diajukan : 16 Nopember 2021
Disetujui : 26 Nopember 2021
Dipublikasi : 1 April 2022

ABSTRACT

In recent years there have been several companies experiencing financial difficulties. If the state of a company continues to experience financial difficulties, the company can go bankrupt if it does not immediately find a solution. Several companies have experienced unstable profits in the last 3 years. Even a very insignificant increase in profit. There can even be a drastic drop in profits for food and beverage companies. Ultra Milk Company also experienced a drastic decline in profits until 2019 to 1,030,191. And the purpose of this study is to see the profit and increase in cash have an impact on financial difficulties. This research is for purposeful sampling of 10 companies for data from the last 5 years. Testing of this research from testing alone and simultaneously. The data collected was then analyzed by quantitative methods. The results of the study of earnings testing have an effect on financial difficulties, while cash flows have an effect on financial difficulties. However, to be tested simultaneously, namely profit and increase in cash flow, it has an impact on financial difficulties. The result of this financial difficulty can trigger the company to go bankrupt. So that bankruptcy greatly triggers a decrease in the level of business profits.

Keywords*: Accounting Profit; Cash flow; Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini banyaknya faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan likuidasi maupun bangkrut. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi pada minat konsumen kepada perusahaan yang dituju (Adinda, 2020). Selain itu dapat mempengaruhi investor yang ingin menginvestasikan ke dalam perusahaan tersebut.

Dalam beberapa tahun belakangan ada beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan dalam masalah keuangan. Jika keadaan suatu perusahaan terus mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tersebut bisa mengalami kebangkrutan jika tidak segera menemukan solusi nya. Berikut beberapa perusahaan yang mengalami laba yang tidak stabil dalam 3 tahun terakhir. Yang pertama adalah perusahaan Delta Jakarta dari perusahaan makanan dan minuman ini yang memiliki laba pada tahun 2017 sebesar Rp 279.000 di 2019 mengalami penurunan hingga Rp 318.700 (Bursa Efek, 2019).

Kemudian halnya utk PT. Ultra Jaya Milk juga mengalami kemerosotan dalam kebangkrutan *financial* hingga tahun 2019 menjadi Rp 1.020.191. (Ovi Anggraeni, Deni Esti Lestari, 2018) hasil *research*nya juga menerapkan bahwa rasio keuangan dapat menilai kebangkrutan keuangan.

Banyaknya kekurangan dari unit usaha tersebut sebelum perusahaan tersebut tutup (Antikasari & Djuminah, 2017). Sehingga dampaknya kerugian besar yang didapat oleh usaha.

Kondisi ini bisa dialami perusahaan besar ataupun kecil disemua *sector industry*. Pada situasi ini terjadi pada perusahaan yang kondisi dalam atau luar perusahaan mengalami lambat dalam mengambil keputusan dari pihak-pihak yang berwenang.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544

STUDI LITERATUR

Financial Distress

(Nailufar dkk., 2018) Perusahaan harus punya solusi agar perusahan tidak sampai berada dalam keadaan ini. Jika perusahaan tidak segera menemukan cara untuk mengatasi keadaan ini besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Adapun kondisi usaha yang bangkrut diantaranya mengalami (Dubois, 2016) **:**

Gagal dari tingkat ekonomi

Gagal dari tingkat ekonomi dapat menjadi masalah yang cukup serius untuk proses kredit yang nantinya akan diajukan oleh pihak usaha. Asalkan pihak unit usaha bisa menutup dari kekurangan biaya tersebut. Serta dapat mempengaruhi pengembalian.

Gagal Bisnis

Suatu terhentinya unit usaha karena tutup usaha atau bangkrut, sehingga tidak dapat beroperasi lagi.

***Insolve* Teknik**

Unit usaha yang tidak dapat membayar utang, sehingga dapat tutup usaha bahkan diluar dari waktu yang ditetapkan.

Kepailitan Dalam Kebangkrutan

Keadaan dimana nilai hutang lebih besar dari pada kondis pasar aktiva yang ada sekarang. Bahkan sangat parahnya keadaan tersebut membuat usaha tutup.

Kebangkrutan Hukum

Dimana suatu perusahaan melakukan tuntutan hukum dengan resmi menurut aturan undang-undang yang berjalan.

Laba

Setiap usaha menginginkan kegiatan produksi yang baik dalam jasa ataupun apapun. Keuntungan untuk keberlanjutan usaha serta untuk digunakan membayar utang pada perusahaan tersebut. Namun halnya jikalau perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang kecil sehingga tidak dapat bisa bertahan dalam jangkauan lama. Keuntungan dalam usaha untuk menutupi utang usaha dalam menjalankanya, dalam menentukan suksesnya usaha (Amin, 2016). Usaha terus meningkatkan keuntungan serta mengurangi dari perusahaan bangkrut.

Keuntungan dari *company* untuk membayar biaya pada tingkat produksi (Nandrayani & Dkk, 2017). Dimana hasilnya akan dinikmati juga (Hariyanto, 2018).

Bakal membuat pengujian dan pengujian keuntungan serta bersifat objektif. Pihak akuntan juga mengharapkan untuk dapat mempergunakan keuangan. Banyak *company* yang masih kecil maupun besar pasti ingin menekankan biaya serta pengeluaran. Pada saat diuji banyak unit usaha yang dapat menekankan pengeluaran yang ada.

Arus Kas

(Supriyono & Muslimah, 2018) kas yaitu pusat pertukaran pada usaha yang lain dalam transaksi maupun yang lainnya. Tingkat kas sebagai sarana untuk melihat pemasukan maupun biaya pada keadaan tertentu. Namun tingkat kas ini dapat dijadikan keuangan yang ingin dicapai oleh *company*.

Menurut (Setiyawan, 2020) Tingkat arus kas dapat dicapai pada 1 tahun dapat dipantau pada 3 jenis :

1. Aktivitas Operasi

Tingkat kas yang mengalami keluar masuk, sehingga berdampak pada keuntungan yang didapat.

2. Aktivitas Investasi

Keadaan keuntungan yang didapat dari pembelian dalam kegiatan usaha.

3. Aktivitas Pendanaan

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544

Situasi yang dapat berubah pada penjumlahan ekuitas yang diharapkan. (Julius, 2017) pada research ini dengan judul utang, pertumbuhan, keuntungan dan tingkat kas pada kerugian usaha dengan hasilnya sangat berdampak pada keuntungan atau tidaknya unit usaha. (Nandrayani & Dkk, 2017) Dengan keuntungan dan tingkat arus kas pada *company* sehingga berdampak pada kerugian. (Hariyanto, 2018) Daya gunanya keuntungan pada keadaan *company* tutup sehingga berdampak pada ukuran unit usaha untuk mendapatkan laba. *Research* (Riska, 2019) dengan judul laba bersih dan tingkat arus kas pada kerugian usaha. Dengan hasil menyatakan laba bersih dan arus kas berdampak pada operasi di masa datang.

(Rudi, 2020) Dengan judul pengaruh kas dan modal kerja terhadap laba bersih PT Persero, dengan *result* menyatakan modal kerja, laba bersih dan arus kas berdampak pada kenaikan laba bersih. Sedangkan hasil *research* (Murni, 2020) yang berjudul laba akuntansi dan arus kas berdampak pada pengembalian kas pada perusahaan yang listing, bahwa *result* menyatakan proses kenaikan dan penurunan laba dan arus kas berdampak pada pengembalian saham.

Dengan hasil *research* (Budi, 2019) analisis pandemi covid -19 terhadap arus kas perusahaan farmasi, dengan hasil *research* menyatakan bahwa peningkatan arus kas berbanding dengan naiknya permintaan dan penawaran akan obat-obatan multivitamin, serta suplemen sehingga kenaikan proses penjualan naik. Begitu halnya *result* (Sinta, 2019) dengan judul laba, utang dan *operating activity* berdampak negatif terhadap kesulitan keuangan, dengan hasilnya berpengaruh antara laba, kewajiban dan aktivitas operasi berdampak pada kesulitan keuangan.

Sedangkan (Adinda, 2020) dengan judul pengaruh tingkat keuntungan dan ekuitas berpengaruh pada rugi usaha, dengan hasil menyatakan bahwa keuntungan dan modal sangat berdampak pada kerugian usaha.

Hubungan Penggunaan Laba Dalam Prediksi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan

Suatu prestasi tepat tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi menghasilkan keuntungan dan memperhatikan kemampuan menghasilkan arus kas yang tinggi. Sehingga jika terjadi permasalahan keuangan tidak mampu membayar kewajiban berdampak pada pemegang saham.

Hubungan Arus Kas Dalam Prediksi Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan

Laporan arus kas yaitu bagian yang tidak terlepaskan dengan keuangan, maka penggunaannya secara bersamaan akan memberikan hasil yang tepat untuk memberikan sumber dan pengeluaran kas semua kegiatan. Kemudian para pemakai mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu *company*.

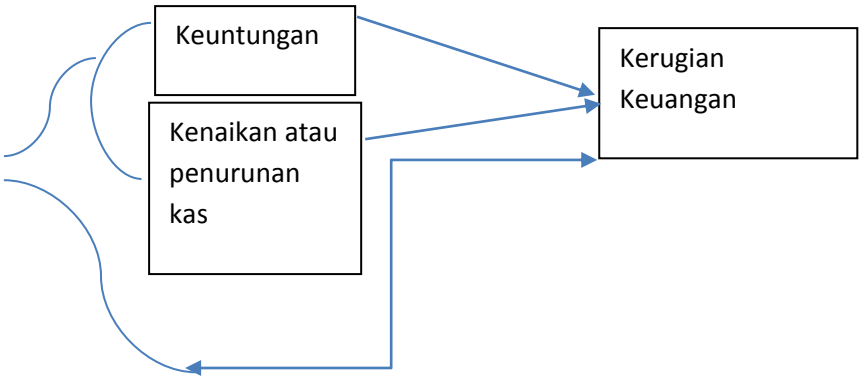

Gambar 1 Konsep Kerangka
Sumber : Data Peneliti, 2021

Pada dasar gambar diatas, dugaan pernyataan yang dilakukan adalah:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544

H1 : Keuntungan berdampak terhadap *financial distress*
H2 : Kenaikan atau penurunan kas berdampak terhadap *financial distress*
H3 : Keuntungan dan kenaikan atau penurunan kas berdampak terhadap *financial distress*

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi secara umum yang digunakan pada *company* makanan dan minuman dari data berupa keuangan 2016-2020. Dengan Teknik *purposive sampling* terdapat 10 perusahaan yang memenuhi sampel. Penelitian ini digunakan dengan ciri khusus kriteria terdapat 10 *company*. Adapun kriteria sampel dalam peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. *Research* ini company makanan dan minuman dari tahun 2016-2020.
2. *Company* memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan oleh pihak peneliti.

Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel:

No	Kode Saham	Nama-Nama Company
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk IPO
8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk IPO
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15	MLI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	MYOR	Mayora Indah Tbk
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19	PSDN	Praisdha Aneka Niaga Tbk
20	PSGO	Palma Serasih Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	STTP	Siantar Top Tbk
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Variabel Penelitian Operasional

Keuntungan

Keuntungan yaitu bagian sangat dasar dan pelaporan keuangan dan pengeluaran dan pemasukan sendiri (Kasmir, 2019). Perhitungan rumus dihitung dari total keuntungan atau laba yang dihasilkan.

Kenaikan dan Penurunan Kas

Melaporkan arus kas berdasrkan naik turunnya dari aktivitas operasional, investasi dan pembiayaan (Hery, 2015).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544

Kenaikan atau penurunan kas = Earning After Tax (EAT) + Penyusutan + Bunga (1-tax).

Kesulitan *Financial*

Penjualan yang mengalami penurunan dari beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh atau mengurangi ekuitas perusahaan (Harahap, 2013).
Perhitungan yang digunakan dibawah ini:

EPS = (Laba Bersih) / (Jumlah Saham Beredar)
Rumus Kesulitan *Financial*

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis *research* kuantitatif, penulis mencari data melalui observasi secara langsung. Data yang digunakan perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2016-2020 sesuai yang tersaji oleh penulis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang diambil dengan mengumpulkan pustaka yang terkait dengan *research*, laporan keuangan yang dibutuhkan selama 5 tahun dengan via situs *website* https://idx.co.id/ terbuka pada *company*. Pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24. Dalam proses uji asumsi klasik, uji parsial dan uji simultan (uji f) untuk menjawab *research*.

Teknik Analisa Data

Proses analisis data yang digunakan dengan pengamatan kuantitatif sesuai dengan pengujian deskriptif untuk menjawab hipotesis.

HASIL

Statistik Deskriptif

Tujuan yang dilakukan adalah menggambarkan *research result* supaya lebih mudah untuk segera dipahami (Ghozali, 2018). Uji deskriptif cuma menyuguhkan data dan menguraikan penjelasan mengenai keadaan suatu variable yang sedang di lakukan pengujian.

Tabel 1 *Result* Deskritif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation
FINANCIAL DISTRESS	50	15	627,32	22536.59	19114.910
Laba	50	200,66	3709,501	837430.40	1011117.627
Arus Kas	50	1.00	245.00	81.3095	65.60394
Valid	50				

Sumber : Olahan SPSS, 25 2020

Pengolahan data yang di lakukan peneliti dengan sampel sebanyak 50. Pada kolom minimum merupakan nilai yang paling rendah atas variabel dependen maupun independen yang di teliti. Tabel laba terendah atau minimum adalah 200,66 dan nilai tertinggi atau maximum adalah 3709,501, nilai means nya adalah 837430.40 dan nilai deviation nya 1011117.627. Pada tabel arus kas nilai minimum nya adalah 1.00 dan deviation nya adalah 65.60394. Nilai terendah pada tabel *financial distress* adalah 15, nilai tertingginya berada pada angka 627,32 ,nilai rata-rata nya 22536.59 dan *deviation* adalah 19114.910.

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang berguna dalam melihat apakah ada variabel pengganggu dalam sebuah data dan dapat juga di katakan bahwa uji ini yang nantinya akan dilakukan untuk melihat sampel dari populasi yang berdistribusi normal. yang dinyatakan dalam gambar berikut ini:

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544

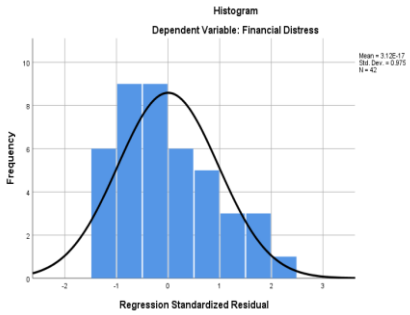

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas
Sumber Data SPSS 25, 2020

Pada gambar 2 di tampilkan di atas terlihat bahwa sebagian besar batang berada pada bawah kurva sehingga kurva yang telah ada pada grafik histogram ini berbentuk mirip dengan lonceng, maka dikatakan normal. Uji P-*Plot* di tunjukkan di gambar 3 berikut :

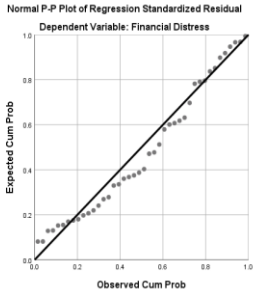

:

Gambar 3 Perolehan Uji Normalitas pada P-*Plot*
Sumber: Olahan Data SPSS, 2020

Dilihat titik-titik di dalam grafik garis ini telah mengikuti garis diagonal dari telah memenuhi syarat uji normalitas yang kedua.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas memiliki fungsi sebagai cara untuk mengetahui ada atau tidaknya letak hubungan sesama variabel independen dalam model penelitian yang peneliti ambil (Ghozali, 2018:107).

Tabel 2. Perolehan Multikolinieritas

	Statistics	
	Tolerance	VIF
Laba (X1)	.972	1.028
Arus Kas (X2)	.972	1.028

Sumber : Olahan SPSS, 2020

Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel dinyatakan bergejala adalah apabila pengujian terlihat titik-titik nol dan di atas angka nol tidak membentuk pola tertentu maka bisa di simpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut dilakukan pengujian heteroskedastisitas setelah di lakukan *outlier* :

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544

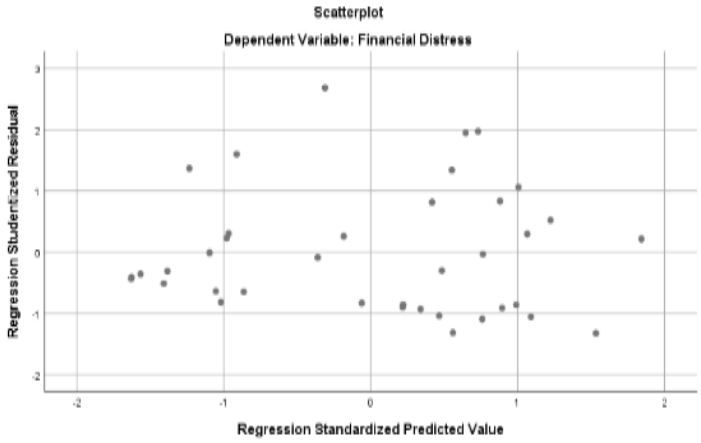

Gambar 4 Hasil Heteroskedastisitas
Sumber: Olahan SPSS 25, 2020

Dari gambar yang di tunjukan, dapat di ambil kesimpulan dari hasil yang penyebaran yang tidak ada pola. Pada gejala heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model regresi ini. Kesimpulan yang diambil dari pola yang membentuk pada gambar di atas adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas di model regresi, sehingga data dapat dimanfaatkan untuk melihat dampak peubah independen terhadap variabel dependen. Jika angka probabilitas signifikannya terdapat di atas tingkat kepercaayaan.

Pengujian Autokorelasi
Data dalam beberapa observer saling menggantungkan dengan variabel yang lain, sehingga tidak diperbolehkan ada keadaan gejala. Pada pengecekan ini ada konstruk penganggu dalam keadaan model *research* sebelum-belumnya.
Tabel 3. Perolehan Autokorelasi

R	R Square	Adjusted	Error	Durbin-Watson
.591[a]	.349	.321	16826.896	.632

Sumber : Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan penghitungan bisa di katakan bahwa penelitin terbebas dari gejala auto korelasi apabila nilai Durbin – Waston > 0,005. Pada data tersebut dapat di jabarkan jika nilai Durbin-Waston dari hasil penelitian ini sebesar 0,618 >0,05, bisa di tarik kesimpulan jika data yang di teliti pada penelitian ini tidak terjadi gejala permasalahan autokorelasi.

Uji Parsial
Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	B	Error	Beta		
Constant	13101.921	4447.620	.609	2.946	.005
Laba	.007	.001	.102	4.994	.000
Arus Kas	26.581	31.738		.838	.407

Sumber: Olahan SPSS, 2020

Tabel di atas menjelaskan bahwa ,untuk di simpulkan :

1. Variabel laba (X1) pengujian parsial menunjukkan hasil dengan nilai yang tidak lebih dari 0,05 dapat di tarik kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha di terima. Dengan demikian menunjukkan bahwa laba secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress* . Jika di hitung denggan menggunakan t *tabel* adalah t hitung 4,994 >

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Owner: Riset & Jurnal Akuntansi
e –ISSN : 2548-9224 | p–ISSN : 2548-7507
Volume 6 Nomor 2, April 2022
DOI : https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.544

2,01174 t tabel. Dengan ini t tabel lebih besar dari t hitung sehingga secara parsial variabel laba berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Kesimpulan dari hipotesis pertama adalah hipotesis pertama di terima.

2. Variabel arus kas (X2) pengujian dilakukan sendiri dengan ketentuan yang lebih dari 0,05. Maka arus kas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Jika menggunakan t tabel adalah t hitung 0,838 < 2,01174 t tabel. Dengan hasil yang di peroleh menjelaskan bahwa hipotesis kedua tidak di terima.

Hasil Uji F (Simultan)

Model regresi di anggap layak jika nilai F nya memenuhi kriteria yang di tetapkan. Pada saat yang sama, pengujian ini melihat dampak satu dengan yang lain.

Tabel 5 Pengujian Secara Bersamaan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	712.974	2	3563,2344	12.585	.000[b]
	Residual	13300.678	47	2831.185		
	Total	2048.652	49			
Sumber : Olahan, SPSS 25 2020						
Berdasarkan data diatas Nilai 12,585 lebih besar dari 3,20, serta sig dibawh 0,05, sehingga dikatakan keuntungan dan tingkat kas secara bersamaan berdampak pada kebangkrutan.						

PEMBAHASAN

Keuntungan Berdampak Pada Kesulitan Keuangan

Poin hipotesis pertama pengaruh signifikan antara variabel laba terhadap *financial distress*. Karena keuntungan berdampak pada kesulitan keuangan. Seperti halnya sedang mengalami penurunan atau kebangkrutan karena, jika laba sebuah perusahaan menurun dapat mengakibatkan kondisi *company* tidak baik.

Company makanan dan minuman yang mengalami tingkat kesulitan keuangan untuk mencegah kebangkrutan, namun beberapa *company* tidak dapat melakukan hal tersebut, walaupun bisa bertahan ditengah-tengah masalah yang dihadapi. Jika utang dan modal mengalami naik maka berdampak pada kondisi keuntungan usaha. Perusahaan makanan mimuman juga mengalami keuntungan, jika utangnya mengalami penurunan. Sehingga pada saat itu perusahaan sering mengalami kesulitan keuangan yang cukup banyak.

Research ini sejalan sama dengan (Nandrayani & Dkk, 2017) berpendapat keuntungan atau laba bisa dijadikan tolak ukur untuk megetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

Kenaikan dan Penurunan Kas Berdampak Pada Kesulitan Keuangan

Dari pernyataan nomor 2 tingkat kas berdampak pada kebangkrutan keuangan, dengan nilai t 0,838 lebih besar dari 2,01174 dan nilai sig lebih besar dari ketentuan. Sehingga tingkat kas berdampak pada kebangkrutan keuangan.

Demikian bisa di katakan bahwa jika nilai arus kas belum bisa di jadikan patokan suatu perusahaan dari objek yang diteliti sedang dalam keadaan yang kurang baik dan jika kondisi arus kas tinggi di pastikan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibanya kepada kreditur.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Company yang sangat efektif dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan *company* yang baik, walaupun naik atau turunnya keuntungan secara efektif dalam mengelola kinerja usaha menjadi baik. Dengan demikian laba yang tinggi dapat menunjukkan permasalahan kesulitan keuangan yang rendah akan memberikan signal bahwa perusahaan kemungkinan keuangan perusahaan yang rendah. Begitu halnya laba rendah akan mengalami kerugian perusahaan.

Pada hasil *research* (Wahyuningtyas, 2019) dengan Likuiditas, keuntungan, utang dan tingkat kas berdampak pada kebangkrutan keuangan usaha, menyatakan keadaan kebangkrutan berdampak pada kondisi keuangan usaha, hal ini juga dapat terjadi naik turunnya tingkat kas usaha. Sehingga dapat memperduga keadaan usaha.

Pengaruh Keuntungan Dan Tingkat Naik Atau Turunnya Kas Terhadap Kesulitan Keuangan

Keuntungan dan tingkat arus kas berpengaruh terhadap kebangkrutan keuangan. Keadaan ini dengan keuntungan dan tingkat arus kas berdampak pada kebangkrutan keuangan. Sehingga dapat dikatakan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui baik atau buruknya *company*.

Laporan keuangan usaha dapat menggunakan dasar akrual, sedangkan arus kas dapat jadi pngimbangan laporan laba rugi. Maka dari itu penilaian yang akurat untuk menilai *reward* suatu perusahaan dalam menghasilakn laba,namun perusahaan yang diteliti harus juga bisa memprediksi kondisi keuangan menghasilkan keuntungan. Kenaikan kas maka menjadi pemicu kondisi keuntungan naik, begitu halnya jika penurunan kas yang rendah dapat menyebabkan kekhawatiran bagi pihak investor.

Research results yang berjudul keuntungan dan tingkat arus kas pada *company* menyatakan bahwa informasi keuntungan dan penurunan kas berdampak pada kebangkrutan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka di tarik kesimpulan sebagai berikut : Keuntungan berdampak atau berpengaruh pada kesulitan keuangan, tingkat kas berdampak pada kebangkrutan keuangan dan Keuntungan dan tingkat arus kas berpengaruh terhadap kebangkrutan keuangan serta perlu diperbaiki dari *research* sebelumnya yang ada menyatakan tingkat kas tidak berdampak pada kebangkrutan usaha. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel yang lebih banyak yang berhubungan pada kebangkrutan usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada LPPM Universitas Putera Batam untuk terus berkarya pada penelitian tiap semesternya.

REFERENSI

Adinda, D. (2020). Pengaruh tingkat keuntungan dan ekuitas berpengaruh pada rugi usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *16*(2), 122–131.

Amin, M. (2016). *Pengaruh Perubahan Laba Bersih, Perubahan Laba Komprehensif, Dan Perubahan Peringkat Obligasi Terhadap Return Saham*. *66*(21), 37–39.

Antikasari, T. W., & Djuminah, D. (2017). Memprediksi Financial Distress Dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *21*(2), 265–275. https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.654

Budi, S. (2019). Analisis pandemi covid -19 terhadap arus kas perusahaan farmasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(3), 17–26.

Bursa Efek, I. (2019). *Laporan Keuangan Tahunan*. Laporan Keuangan Tahunan 2015-2020. https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/

Dubois, W. (2016). More Consumer Diabetes Products Using Technology to Get--and Stay--Connected. *Diabetes Self-Management*, *33*(2).

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Prayogo (ed.); Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Dipoegoro.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.

Hariyanto, M. (2018). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *3*(1), 44–60.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (T. Admojo (ed.); Cet. 1). Center for Academic Publishing Service.

Julius, F. (2017). Pengaruh Financial Leverage,Firm Growth,Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *JOM Fekon*, *Vol.4*(No.1), 1164–1178.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Murni. (2020). Laba akuntansi dan arus kas berdampak pada pengembalian kas pada perusahaan yang listing. *Jurnal Akuntansi Keuagan Dan Manajemen*, *3*(1), 2–13.

Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *2*(2), 147–162.

Nandrayani, N. S. D., & Dkk. (2017). *Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)*. *6*(02), 111–123.

Ovi Anggraeni, Deni Esti Lestari, M. H. S. B. (2018). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2012-2015). *Jurnal Riset Manajemen*, *1*(1), 114–126.

Riska, N. (2019). Laba bersih dan tingkat arus kas pada kerugian usaha. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *1*(2), 2–13.

Rudi. (2020). Pengaruh kas dan modal kerja terhadap laba bersih PT Persero. *Journal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, *1*(2), 2–13.

Setiyawan. (2020). Analisis Laporan Aru Kas Pada Toko Neptune Di Kota Poso. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Sinta. (2019). Laba, utang dan operating activity berdampak negatif terhadap kesulitan keuanga. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, *2*(5), 53–63.

Supriyono, S., & Muslimah, E. (2018). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Kas Berbasis Web Studi Kasus: RS dr. Etty Asharto Batu. *Matics*, *10*(1), 21. https://doi.org/10.18860/mat.v10i1.4302

Wahyuningtyas, F. (2019). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

Wahyuningtyas, F. (2019). Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. Jurnal Riset Akuntansi. 3(5), 1150-1759.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.